



TRADISI PEMBACAAN MAULID BARZANJI PADA MASYARAKAT HULU SUNGAI SELATAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ETNOGRAFI)

M. Noor Fuady¹, Muhammad Faqih Mukaddam²

¹Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

²Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: [1muhammadfaqihmukaddam399@gmail.com](mailto:muhammadfaqihmukaddam399@gmail.com), [2fuady@uin-antasari.ac.id](mailto:fuady@uin-antasari.ac.id)

Abstract

The Barzanji tradition is a tradition of reading Arabic literary works in prose which tells the history of the life of the Prophet Muhammad. some are described in beautiful words, with nuances of praise for the Prophet Muhammad SAW. by Sayyid Ja'far Al-Barzanji which is still implemented by the people of South Kalimantan, especially in the Hulu Sungai Selatan area. The background to the problem of this research is that in society the commemoration of the Prophet's birthday, especially Barzanji, is only a form of ritual, without knowing, understanding and practicing the content and meaning of reading the Barzanji birthday. Meanwhile, the reading of the Barzanji birthday contains a lot of wisdom to be used as a guide in life. The aim of this research is that the researcher wants to describe the implementation of the tradition of reading the Barzanji birthday and the values of Islamic education in the Hulu Sungai Selatan community. This research uses a type of field research which is carried out using a qualitative ethnographic type approach and in descriptive form. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The results of the research include the implementation of the reading of the Barzanji birthday tradition and the values of Islamic education in the Hulu Sungai Selatan community.

Keywords : Tradition; Barzanji's birthday; Islamic Education

PENDAHULUAN

Salah satu tradisi yang muncul di masyarakat muslim Indonesia maupun negara Islam yang lain setelah Rasulullah Saw. wafat adalah tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad Saw (Moch Yunus, 2019: 36). Peringatan maulid berisi pujian-pujian kepada Rasulullah Saw (Fuad Abdurahman, 2021: 46). Hal ini berkaitan dengan Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Ayat ini memperkuat alasan yang dikemukakan ayat di atas dengan menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah saw sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia (Mustopa, 2014: 266). Secara tidak langsung, ayat ini juga menyatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila merupakan tuduhan yang tidak beralasan sedikit pun, karena semakin baik budi pekerti seseorang semakin jauh ia dari penyakit gila. Sebaliknya semakin buruk budi pekerti



seseorang, semakin dekat ia kepada penyakit gila. Nabi Muhammad adalah seorang yang berakhlak agung, sehingga jauh dari perbuatan gila.

Ayat ini menggambarkan tugas Rasulullah saw sebagai seorang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه البيهقي عن أبي هريرة)

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia (dari manusia). (Riwayat al-Baihaq³ dari Abu Hurairah)

Kembali pada pernyataan sebelumnya yang menjelaskan bahwasanya peringatan maulid nabi berisi pujian kepada Rasulullah Saw. Memperingati maulid nabi dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk diantaranya melaksanakan pembacaan kitab Al-Barzanji. Barzanji adalah kegiatan pembacaan kisah nabi Muhammad Saw. Barzanji ini dilaksanakan untuk memperingati hari lahirnya Rasulullah Saw. dan acara yang lainnya. Awalnya kebudayaan Melayu yang berkaitan dengan Islam menghasilkan akulturasi unik antar keduanya. Tradisi yang dilakukan di daerah Arab sebagai bagian dari tradisi masyarakat Melayu. Tradisi tersebut diantaranya adalah pembacaan kitab karya Ja'far Al-Barzanji yang kemudian dinamakan Barzanji.

Berdasarkan sejarah yang ada, penyebaran maulid Al-Barzanji disebarkan oleh para Sayyid. Mereka adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses datangnya agama Islam ke Indonesia serta yang menciptakan berbagai macam tradisi di Indonesia.

Seiring dengan perkembangannya, pembacaan kitab Barzanji tidak hanya sekedar pada fungsinya untuk menjadi bacaan pada peringatan maulid, melainkan juga dengan berbagai macam manfaatnya. Tradisi pembacaan maulid Barzanji ini telah menjadi tradisi keagamaan.

Tradisi Barzanji di Kabupaten Hulu Sungai Selatan rutin dilaksanakan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Tidak hanya pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. tradisi pembacaan maulid barzanji juga dilaksanakan pada hari besar Islam misalnya Idul Fitri, Idul Adha, tahun baru Hijriah, lebih dari itu tradisi pembacaan Barzanji ada yang melaksanakannya satu kali dalam seminggu seperti yang dilakukan dengan lagu-lagu tertentu (Noor Ainah, 2023: 226).



Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan sebuah keunikan tersendiri terkait tradisi pembacaan maulid Barzanji di daerah Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan lebih khususnya di Kecamatan Simpur, Kandangan, Kalumpang, Padang Batung dan daerah-daerah yang berada di Hulu Sungai Selatan pada umumnya. Hal tersebut dapat terlihat ketika pembacaan maulid barzanji dengan suara yang sekeras-kerasnya, terlebih-lebih ketika pembacaan *asyraaqal badru*. Bahkan hal tersebut menyebabkan ada sebagian pembaca yang hampir kehabisan suara. Kemudian permasalahan yang ada di masyarakat yaitu peringatan maulid nabi khususnya Barzanji hanya sekedar bentuk ritual semata, tanpa mengetahui, memahami serta mengamalkan isi dan makna dari pembacaan maulid Barzanji tersebut. Sedangkan dalam pembacaan maulid Barzanji tersebut sangat banyak mengandung hikmahnya untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan (Anna Rahma Syam dkk, 2016: 248–49).

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan, peneliti menemukan adanya masalah-masalah yang sudah dijelaskan di atas. Oleh karena itu peneliti merasa penting penelitian ini untuk diteliti. Hal ini dikarenakan pada tradisi pembacaan barzanji di daerah Hulu Sungai Selatan mempunyai keunikan tersendiri dalam hal pelaksanaannya dengan daerah lainnya. Tujuan penulisan ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan tradisi pembacaan maulid barzanji serta nilai-nilai pendidikan Islamnya pada masyarakat Hulu Sungai Selatan.

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari pendahuluan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tradisi pembacaan maulid Barzanji pada masyarakat Hulu Sungai Selatan perspektif pendidikan Islam?
- b. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi pembacaan maulid Barzanji pada masyarakat Hulu Sungai Selatan perspektif pendidikan Islam?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tradisi pembacaan maulid Barzanji pada masyarakat Hulu Sungai Selatan perspektif pendidikan Islam.



- b. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi pembacaan maulid Barzanji pada masyarakat Hulu Sungai Selatan perspektif pendidikan Islam

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tradisi Maulid Barzanji

Tradisi Barzanji merupakan sebuah tradisi pembacaan karya sastra Arab berbentuk prosa yang menceritakan tentang sejarah kehidupan Rasulullah Saw. yang ada yang dideskripsikan dengan kata-kata indah, bernuansa pujian kepada Nabi Muhammad Saw. oleh Sayyid Ja'far Al-Barzanji yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Kalimantan Selatan terlebih khusus di daerah Hulu Sungai Selatan. Maulid Al-Barzanji dikarang oleh Sayyid Ja'far Al-Barzanji Ibn Hasan Ibn 'Abdul Karim Ibn Muhammad Ibn Abdul Rasul dengan tujuan yaitu menanamkan dan meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. serta agar umat Islam meneladani kepribadian Nabi. Sayyid Ja'far Al-Barzanji Ibn Hasan Ibn 'Abdul Karim Ibn Muhammad Ibn Abdul Rasul dilahirkan di Madinah Al-Munawwaroh pada hari Kamis tanggal 1 Dzulhijjah tahun 1690 M dan wafat tahun 1764 M. Kemudian beliau dimakamkan di Jannatul Baqi Madinah (Hasim Ashari, 2018: 133).

Nama Barzanji mulai populer pada tahun 1920-an. Dalam kitab Al-Barzanji dituliskan kisah Rasulullah Saw, yang sangat indah. Penulisan tersebut dalam bentuk puisi, prosa, dan qosidah yang sangat menarik perhatian pembaca dan pendengar. Barzanji adalah sebuah tradisi yang bertujuan untuk berdakwah melalui seni dan kitab sebagai sumbernya. Membaca barzanji merupakan sebuah nilai ibadah dikarenakan di dalamnya menjelaskan tentang Rasulullah baik perjalanan kehidupan dan perilaku beliau yang merupakan sebuah keteladanan kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Peringatan hari lahirnya Rasulullah Saw. pada awalnya dilakukan untuk membangkitkan semangat umat Islam dalam menghadapi perang salib. Pada saat itu keadaan umat Islam terpecah belah dalam banyak kerajaan dan kesultanan. Akan tetapi tetap berada dalam satu khalifah dari dinasti Bani Abbas di Baghdad. Untuk membangkitkan semangat dan mempersatukan persaudaraan umat islam maka pemerintah pada waktu Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi menghimbau agar seluruh umat Islam di seluruh dunia untuk melaksanakan peringatan hari lahirnya Rasulullah Saw. Pada



waktu itu Sultan Salahuddin Ayub Al-Ayyubi mengeluarkan instruksi agar seluruh umat Islam di seluruh dunia untuk memperingati hari kelahgiran Rasulullah Saw. setiap tahunnya pada tanggal 12 Rabi'ul Awal. Kegiatan yang dipelopori pada waktu itu salah satunya Salahuddin Ayub Al-Ayyubi mengadakan sayembara penulisan riwayat pujian kepada Rasulullah Saw. dengan seindah mungkin. Mengetahui hal tersebut seluruh ulama dan sastrawan diundang untuk mengikuti kegiatan lomba tersebut. Sayembara tersebut dimenangkan oleh Syekh Ja'far Al-Barzanji.

Barzanji hakikatnya mengirimkan shalawat dan menyampaikan salam kepada Nabi Muhammad Saw. (Hajizar, 2017: 152). Barzanji merupakan salah satu dakwah Islam melalui seni dan kitab Barzanji sebagai sumbernya. Oleh karena itu, seluruh anggota kesenian ini juga beragama Islam. Bagi masyarakat atau umat yang menganut agama Islam membaca Barzanji atau kitab Barzanji adalah baik dan malahan mendapatkan pahala, karnena isi yang terkandung dalam kitab tersebut mengisahkan perjalanan, kehidupan dan perilaku atau keteladanan Nabi Muhammad Saw. melalui kesenian yakni nyanyian dengan syair Islami yang biasa disebut dengan shalawatan. Bagi umat Islam, pembacaan Barzanji yang ditulis dengan bahasa Arab ini pada umumnya ditradisikan dalam hubungannya dengan peristiwa kelahiran anak yang baru berumur tujuh hari, selapan atau 35 hari, yang dilaksanakan bersamaan pula dengan acara aqiqah dengan penyembelihan kambing.

Dikatakan sebagai ibadah dan dakwah, karena pelaku kesenian Barzanji (membaca kitab Barzanji yang berisi keteladanan Nabi) ini sendiri merupakan perbuatan baik atau ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah atau Tuhan. Selain itu, di dalam berkesenian ini juga diselipkan penyampaian pesan-pesan keagamaan atau bisa disebut sebagai alat penyampaian dakwah, agar masyarakat selalu taat beribadah. Sementara amaliah bagi seorang yang menganut agama Islam (muslim) dipergunakan sebagai jalan untuk menjaga kemaslahatan atau perbuatan yang bermanfaat dan mencegah kemudharatan atau hal yang tidak berguna, baik dengan Tuhannya maupun antara sesamanya.

Dengan demikian boleh dikatakan bahwa suatu warga masyarakat akan merasa puas dan bahagia, apabila telah melaksanakan tradisi atau upacara tersebut. Selain itu, mereka merasa bahagia karena yang menjadi kewajibannya serta menjadi tanggung jawab mereka sebagai orang tua dan pendukung tradisi yang disunahkan oleh junjungan-Nya



yakni Allah Swt. telah dilaksanakan. Dapat juga sebagai dorongan dasar manusia untuk mempertahankan dan melestarikan hidupnya untuk diwujudkan dalam hubungannya dengan manusia dan manusia, manusia dengan Tuhannya, baik secara langsung atau tidak langsung. Unsur-unsur tersebut ternyata telah meresap dalam sanubari masyarakat pedesaan dan dihayati sebagaimana suatu bagian dari kebutuhan kehidupannya terutama dalam rangka pembangunan mental spiritual melalui berkesian Barzanji.

Tradisi dalam suatu upacara tradisional dalam hal ini kelahiran merupakan bagian yang integral dari kebudayaan masyarakat pendukungnya. Kelestariannya dimungkinkan karena fungsinya bagi kehidupan. Pendukung tradisi atau upacara tradisional itu dilakukan oleh setiap warga masyarakat karena dirasakan dayat memenuhi suatu kebutuhan, baik secara individual, kemasyarakatan maupun secara agama yakni Tuhannya dan Nabi Muhammad Saw. Kemasyarakatan yakni sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial.

Tradisi barzanji adalah sebagai ibadah yang bersifat sunnah dikarenakan dapat meningkatkan kecintaan dan pengamalan akhlak yang ada pada diri Rasulullah Saw. sebagai *uswatun hasanah*, mempererat tali persaudaraan umat muslim, dan berbagai macam hikmah lainnya (Shela Citra Harahap dkk, 2021: 72–73).

2. Filosofi dalam Pelaksanaan Tradisi Barzanji

Filosofi merupakan sebuah pemikiran yang dilakukan secara mendalam terhadap sesuatu sampai ke akarnya sehingga diperoleh hasil yang mendasar. Maka, dalam konteks tradisi Barzanji filosofinya adalah sebagai berikut:

- a. Cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw.

Salah satu filosofi utama dalam Barzanji adalah ungkapan cinta dan penghormatan yang tinggi terhadap Nabi Muhammad Saw. Bagi orang beriman, kecintaan terhadap Rasulullah Saw. adalah yang sangat penting, Kecintaan kepada Rasulullah Saw. berada di atas segalanya melebihi kecintaan kepada anak istri, kecintaan terhadap jabatan, bahkan kecintaannya terhadap dirinya sendiri. Dalam syair-syair Barzanji juga terdapat banyak pujian terhadap Rasulullah Saw. dalam segala hal (Musohihul Hasan, 215: 2024).

- b. Spirit keagamaan dan keteladanan

Tradisi Barzanji mengajarkan untuk meneladani sifat yang mulia dari Rasulullah Saw. mislanya sabar, kebijaksanaan, tawadhu dan kasih sayang terhadap umat. Hal ini



bertujuan agar pembaca dan pendengar maulid Barzanji bisa meneladani sifat yang mulia dari Rasulullah Saw tersebut (Feni Fatmawati, 68–69: 2024).

c. Pentingnya persatuan umat

Pada dasarnya peringatan maulid melalui tradisi barzanji bertujuan untuk mempersatukan umat dan menjelaskan tentang baik sifat dari Rasulullah, dakwah Rasulullah dan lainnya kepada seluruh umat penjurur dunia. Tradisi juga menggambarkan pentingnya kebersamaan dalam melaksanakan ibadah. Hal ini dikarenakan untuk memperkuat ikatan sosial dan rasa persatuan (Sulaiman dan Indra Harahap, 1302: 2024)

d. Harapan mendapatkan syafaat nabi

Barzanji merupakan shalawat yang berisi pujian kepada Rasulullah Saw. Pada dasarnya shalawat merupakan permohonan keberkahan dan memberikan penghormatan kepada Rasulullah Saw. Dengan bershalawat diharapkan mendapatkan syafaat dari Rasulullah Saw. pada hari kiamat kelak (Wardiani Heliadi, 2016: 21)

3. Identitas Tradisi Barzanji

Identitas maulid Barzanji mengarah kepada ciri-ciri khas sebagai sebuah karya sastra keagamaan yang berfungsi dalam tradisi Islam, khususnya dalam perayaan maulid nabi. Identitas dari maulid Barzanji yaitu sebagai berikut:

a. Karya sastra keagamaan

Karya sastra barzanji adalah sebuah karya sastra Arab yang bentuknya prosa atau puisi yang temanya mengenai keagamaan dan berfokus kepada Rasulullah Saw. Barzanji berisi syair-syair pujian dan kisah hidup nabi Muhammad Saw. Barzanji adalah termasuk karya sastra yang banyak dibacakan dalam upacara keagamaan Islam (Abdul Fattah dan Lutfiah Ayundasari, 2021: 52)

b. Dibacakan dalam tradisi maulid

Identitas utama dari tradisi Barzanji adalah digunakan dalam perayaan maulid nabi Muhammad Saw. Tradisi Barzanji juga dilaksanakan pada acara-acara tertentu misalnya merayakan kelahiran anak, pernikahan dan khitanan. Tujuannya adalah memohon kepada Allah agar apa yang dihajatkan terkabul (Ikbal, Rahmat, dan Abdul Rahim Yunus, 2023: 151)

c. Simbol cinta kepada Nabi Muhammad Saw.

Tradisi Barzanji mengajarkan tentang pentingnya mencintai Rasulullah Saw. serta. Tradisi Barzanji mencerminkan rasa cinta umat Islam kepada Rasulullah Saw.



sekaligus melestarikan tradisi tersebut. Tradisi Barzanji dengan syair-syair yang penuh makna menjadi simbol penting dalam budaya Islam yang melestarikan nilai-nilai spiritual dan sosial, serta memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat (Muhammad Qomarullah dkk, 2024: 29).

4. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah sebuah salah satu upaya pembinaan, pengarahan, pelatihan yang diarahkan kepada semua peserta didik secara formal, informal dan non formal. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada ketentuan umum, disebutkan bahwa pendidikan adalah pengarahan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif serta mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinbya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani mengartikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Pendidikan Islam menjelaskan mengandung pengertian bahwasanya menekankan kepada perubahan tingkah laku, dari yang buruk kepada yang baik, melalui proses pengajaran. Perubahan sebuah tingkah laku itu bukan saja meliputi kiesalahan individu, tetapi juga kesalahan sosial. Kesalahan ini harus terwujud secara baik secara nyata dalam kehidupan manusia. Dalam Islam pendidikan memiliki tujuan yang mengacu kepada salah satu falsafah hidup dalam Islam. Sebab antara tujuan dan falsafah hidup sangat berkaitan erat kaitannya. Sudah jelas bahwa falsafah hidup kita sebagai manusia berakal di dalam ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Keduanya mengajarkan bahwa segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang muslim harus betul-betul ditujukan sebagai pengabdian kepada Allah Swt. semata (Nurhayati Nurhayati dan Kemas Imron Rosadi, 2022: 452).

5. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

a. Nilai sosial

Nilai sosial adalah nilai yang diyakini masyarakat kebenarannya terkait apa yang dianggap baik ataupun yang mau memperbaiki. Nilai sosial. Nilai sosial terbagi menjadi



dua kata yaitu nilai dan sosial. Nilai dalam kamus KBBI Adalah sifat yang penting tau berguna bagi kemanusiaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat (Binti Wafiotun Nurika, Juni 2017: 21).

b. Nilai akhlak

Nilai akhlak adalah nilai mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bisa menjadi teladan untuk yang lainnya. Pendidikan akhlak adalah hal yang utama dari pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Athiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwasanya tujuan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik anak agar memiliki pribadi yang baik (Alhairi, 2002: 12).

c. Nilai akidah

Nilai akidah adalah nilai yang berkaitan dengan sebuah keyakinan.. Nilai pendidikan akidah juga bisa diartikan sebuah perkara yang dibenarkan oleh hati tepatri kuat ke dalam lubuk jiwa kita yang tumbuh dan dari sebuah sumber yang tidak dapat dirasakan, memaksa manusia mempercayai sebuah ketentuan tanpa dalil dan tidak dapat digoncangkan dengan badai subhat (Andi Muhammad Abar, 2022: 89-90).

d. Ibadah (U'budiyah)

Ibadah (U'budiyah) adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal yaitu pertama menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah. Kedua, menjaga hubungan dengan sesama insan. Ketiga, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri. Hidup harus disantuni oleh tiga jalur yang menyatu itu. Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan oleh manusia untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. (Aisyah dan Alimni, 2019: 139-140).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan sebuah gejala, peristiwa serta kejadian yang terjadi pada waktu itu secara mendalam (Sustin Sumarni Burengge, 2020: 277). Pemilihan metode ini didasarkan pada objek penelitiannya yaitu tradisi pembacaan maulid barzanji serta nilai-nilai pendidikan agama



Islamnya pada masyarakat Hulu Sungai Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang tokoh maulid Barzanji Hulu Sungai Selatan dan tiga orang rombongan maulid Barzanji Hulu Sungai Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dari yang didapatkan di lapangan dalam bentuk uraian. Menyimpulkan dari uraian yang sudah didapatkan serta diuraikan dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif bertujuan untuk mendapatkan simpulan dari hal khusus ke hal yang umum, sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tradisi Pembacaan Maulid Barzanji pada Masyarakat Hulu Sungai Selatan Perspektif Pendidikan Islam

Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi pembacaan maulid Barzanji dan nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat Hulu Sungai Selatan perspektif pendidikan Islam, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara terhadap satu orang tokoh maulid Barzanji Hulu Sungai Selatan dan tiga orang rombongan maulid Barzanji kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dari hasil kegiatan pengumpulan data di atas maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya tentang pelaksanaan tradisi pembacaan maulid Barzanji dan nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat Hulu Sungai Selatan Perspektif Pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan terkait pelaksanaan tradisi pembacaan maulid Barzanji dari awal sampai akhir sebagai berikut:

a. Pembukaan

Hasil wawancara dengan Bapak Fitri Nuryadin beliau menjelaskan bahwasanya tradisi Barzanji diawali dengan acara pembukaan dari pembawa acara. Dimulai dengan sambutan pembawa acara serta membuka acara dengan mengajak semua yang hadir untuk membacakan umul qur'an surah Al-Fatihah agar acara yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. (Fitri Nuryadin, 2024)

b. Pembacaan Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan Bapak Fitri Nuryadin beliau menjelaskan bahwasanya setelah pembukaan oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an oleh



qori yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun secara umum surah yang biasanya dibaca qori pada acara tradisi Barzanji yaitu surah Al-Ahzab ayat 21, surah Al-Ahzab ayat 40, dan surah-surah yang berkaitan dengan maulid Rasulullah Saw. (Fitri Nuryadin, 2024).

c. Ceramah agama

Hasil wawancara dengan Bapak Fitri Nuryadin beliau menjelaskan bahwasanya acara setelah pembacaan Al-Qur'an dilanjutkan dengan ceramah agama (Fitri Nuryadin, 2024). Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Said Jauhar beliau menjelaskan bahwasanya pelaksanaan ceramah agama ini tergantung penceramahnyanya. Jikalau penceramahnyanya belum ada datang di tempat, maka ceramah agama diletakkan di akhir sebelum penutup acara (Said Jauhar, 2024).

d. Pembacaan Barzanji

Hasil wawancara dengan Bapak Bustani beliau menjelaskan bahwasanya pembacaan Barzanji diawali dengan pembacaan tahtim terlebih dahulu atau yang lebih dikenal oleh masyarakat asmaul husna, diteruskan dengan pembacaan shalawat serta laqadja seterusnya, kemudian baru membaca rawi-rawi Al-Barzanji yang dimulai dengan rawi satu sampai dengan rawi empat, dan terakhir pembacaan *asyraqal badru* (Bustani, 2024).

Hasil wawancara di atas berkaitan dengan apa yang didapatkan penulis kepada informan yaitu Bapak Bustani yang menjelaskan bahwasanya tradisi Barzanji mempunyai keunikan tersendiri yaitu dari segi suara. Pada umumnya, tradisi Barzanji di Hulu Sungai Selatan dibacakan dengan nada yang tinggi. Inilah yang membedakan dengan yang ada di daerah lain baik di ruang lingkup Kalimantan Selatan maupun di luar Kalimantan Selatan (Bustani, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Bustani beliau menjelaskan bahwasanya keunikan tradisi Barzanji Hulu Sungai Selatan juga terletak pada lagu yang digunakan. Sejarahnya nada awal-awal maulid yaitu nada usak yang dikembangkan sampai sekarang ini akibatnya timbul lagu hijaz, nahawand, rost, dan sikah Ini merupakan ciri khas tersendiri (Bustani, 2024).

e. Pembacaan do'a

Hasil wawancara dengan Bapak Said Jauhar beliau menjelaskan bahwasanya tradisi Barzanji ini ditutup dengan do'a. Do'a ini yang penulis ketahui yaitu berupa do'a haul dan do'a maulid Barzanji (Said Jauhar, 2024).



2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi Pembacaan Maulid Barzanji pada Masyarakat Hulu Sungai Selatan Perspektif Pendidikan Islam

Hasil wawancara dijelaskan terkait nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi Barzanji yaitu sebagai berikut:

a. Nilai sosial

Hasil wawancara dengan Bapak H. Jsrani beliau menjelaskan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada tradisi Barzanji yaitu nilai sosial. Hal ini ditandai dengan dilaksanakannya tradisi Barzanji tersebut orang-orang berkumpul dalam sebuah tempat berupa rumah, sekolah, masjid, langgar dan lain sebagainya untuk meumuji dan menceritakan kehidupan Rasulullah Saw. Hal ini semakin mempererat tali persaudaraan antarsesama (Jsrani, 2024). Perlu diketahui juga, hasil wawancara dengan Bapak Said Jauhar beliau menjelaskan bahwasanya pembaca tradisi Barzanji ini adalah orang-orang pilihan. Biasanya orang-orangnya jauh-jauh jarak tempat tinggalnya antara yang satu dengan yang lainnya. Pada waktu pelaksanaan tradisi Barzanji orang-orang berkumpul bersama dan hal ini memperkuat tali persaudaraan (Said Jauhar, 2024).

b. Nilai akhlak

Hasil wawancara dengan Bapak Fitri Nuryadin beliau menjelaskan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada tradisi Barzanji yaitu nilai akhlak terlebih khusus beliau mengarahkan kepada anak-anak. Beliau mengatakan tradisi Barzanji ini mengenalkan seseorang yang diperingati terutama akhlak mulia beliau kepada anak-anak. Akan tetapi lebih dari itu, secara umum dengan tradisi Barzanji kita bisa mencontoh akhlak Rasulullah Saw. baik dari ceramah agama maupun kisah Rasulullah Saw. yang dibaca pada waktu pelaksanaan tradisi Barzanji tersebut (Fitri Nuryadin, 2024).

Hasil wawancara dengan Bapak Said Jauhar beliau menjelaskan bahwasanya dengan pelaksanaan tradisi Barzanji dapat memotivasi kita agar akhlak kita semakin baik lagi. Hal ini dikarenakan pada waktu pelaksanaan tradisi Barzanji kita berkumpul dengan orang-orang shaleh, para ustadz, para habaib dan orang-orang mulia lainnya yang menjadikan kita untuk lebih baik lagi terutama pada akhlak kita (Said Jauhar, 2023).

c. Nilai akidah

Hasil wawancara dengan Bapak Fitri Nuryadin beliau menjelaskan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam yang juga ada pada tradisi Barzanji yaitu nilai akidah. Hal ini



ditandai dengan dilaksanakannya tradisi Barzanji orang-orang bisa mengetahui misalnya jikalau menceritakan nabi pasti ada sangkut pautnya dengan Allah Swt. misalnya mengenal sifat Allah Swt. Artinya nilai akidah ini terdapat ketika waktu ceramah agama yang merupakan satu kesatuan dalam tradisi Barzanji (Fitri Nuryadin, 2024).

Berbagai pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya Pelaksanaan tradisi Barzanji dimulai pembukaan dengan membaca surah Al-Fatihah, pembacaan Al-Qur'an, kemudian ceramah agama, selanjutnya acara inti yaitu pembacaan maulid Barzanji dengan ciri khas Hulu Sungai Selatan, pembacaan *asyraqal badru*, dan terakhir ditutup dengan do'a berupa do'a haul dan do'a Barzanji. Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada tradisi Barzanji yaitu nilai sosial, nilai akhlak, dan nilai akidah.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan tradisi Barzanji dimulai pembukaan dengan membaca surah Al-Fatihah, pembacaan Al-Qur'an, kemudian pembacaan ceramah agama, selanjutnya acara inti yaitu pembacaan maulid Barzanji dengan ciri khas tersendiri yang membedakan dengan daerah lain, pembacaan *asyraqal badru*, dan terakhir ditutup dengan do'a berupa do'a haul dan do'a Barzanji. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada tradisi Barzanji yaitu nilai sosial, nilai akhlak, dan nilai akidah.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan agar Tradisi Barzanji ini dipertahankan dan terus dilestarikan. Tradisi Barzanji ini adalah tradisi tertua yang penulis ketahui. Oleh karena itu, para orang tua agar memperkenalkan kepada anak-anaknya tradisi ini. Akan tetapi yang penulis harapkan lebih dari sekesar itu, para orang tua juga berusaha bagaimana agar anaknya bisa tradisi Barzanji ini. Hal ini bisa lewat belar langsung dengan orang tua yang bisa maupun dengan guru bidang Barzanji secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah dan Lutfiah Ayundasari, "Mabbarazanji: Tradisi Membaca Kitab Barzanji dalam Upaya Meneladani Kehidupan Nabi Muhammad Saw" 7, no. 1 (April 30, 2021): 52, <https://doi.org/10.61136/v81dks45>.
- Aisyah dan Alimni, "Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma" *Manhaj: jurnal penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4, no.2 (2019): 139-140



- Alhairi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Barzanji (Studi pada fgroup Al-Barzanji Surah Babussalam , "Universitas Islam Kuantan Singingi": Jurnal Al-Hikmah, 12, no. 1 (2002): 12.
- Andi Muhammad Abar, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan di Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam," Universitas Islam negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda: AJW : Al-Ghazali, 1 no .1 (Juni 2002): 89-90
- Ashari, Hasim, "Tradisi 'Berzanjen' Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra terhadap Teks al-Barzanji", 2018, 133.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcd/article/view/1025/522>.
- Binti Wafiotun Nurika, "Nilai-Nilai Sosial pada Pengamal Tarekat Maqshabandiyah," no 1 (2024): terus menerus karena Al-Quran, no. (Juni 2017): 21
- Fatmawati, Feni, "Nilai Dakwah dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw pada Jama'ah Masjid Al – Huda Desa Karang Joho Kecamatan Badegan," 68–69, accessed November 10, 2024, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcd/article/view/1025/522>.
- Fuad Abdurahman, *Jalan Damai Rasulullah: Risalah Rahmat bagi Semua*, (Ciputat: Pustaka Alvabet, 2021), 46.
- Harahap, Shela Citra, Solihah Titin Sumanti, dan Khoirul Jamil, "Tradisi Barzanji Dan Implementasinya di Rantau Parapat," *Local History & Heritage* 1, no. 2 (September 20, 2021): 72–73, <https://doi.org/10.57251/lhh.v1i2.99>.
- Hasan, Musohihul, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad SAW," 215, accessed November 10, 2024, <https://journal.staidhi.ac.id/index.php/alinsyiroh/article/view/127/78>.
- Ikkal, Rahmat, dan Abdul Rahim Yunus, "Nilai-Nilai dalam Tradisi Mabbarazanji," *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* 11, no. 02 (December 31, 2023): 151, <https://doi.org/10.24252/rihlah.v11i02.44209>.
- Moch Yunus, "Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)" 5 (2019): 36.
- Mustopa, "Akhlahk Mulia dalam Pandangan Masyarakat," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (October 19, 2014): 266.
- Noor Ainah, "Tradisi Pembacaan Kitab Maulid Barzanji di Kota Kandangan," *Islamic Education* 1, no. 2 (June 30, 2023): 226.
- Nurhayati dan Kemas Imron Rosadi, "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (June 20, 2022): 452, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>.
- Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4
- Qomarullah, Muhammad, Solimin, Aisyah Raihan Fadillah, Septi Yanti, Bima Aditya Pratama, Darul Qutni, Nurma Wahyuni, "Tradisi Maulid Al- Barzanji untuk Menumbuhkan Kecintaan pada Nabi Muhammad SAW di Desa Bangun Rejo," *Jurnal Uluan : Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (August 22, 2024): 29, <https://doi.org/10.37092/uluan.v2i1.749>.
- Sulaiman dan Indra Harahap, "Eksistensi Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Menurut Tarekat Syattariyah di Jalan Denai Gg. Masjid," 1302, accessed November 10, 2024, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah>.
- Sustin Sumarni Burengge, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah,"



Jurnal Paedagogy 7, no. 4 (October 1, 2020): 277,
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2832>.

Syam Anna Rahma Syam, Kasjim Salenda, dan Wahid Haddade, “Tradisi Barzanji dalam Persepsi Masyarakat Kabupaten Bone,” *Jurnal Diskursus Islam* 4, no. 2 (August 30, 2016): 248–49, <https://doi.org/10.24252/jdi.v4i2.7370>.

Wardiani Heliadi, “Nilai-Nilai Tradisi Baayun Mulud Sebagai Kearifan Lokal di Banjarmasin Kalimantan Selatan: kearifan lokal, baayun mulud, maulid Nabi,” *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2016): 21, <https://doi.org/10.23969/civicedu.v1i1.1192>.

Wawancara dengan Bapak Bustani, Tokoh Maulid Barzanji Hulu Sungai Selatan, 14 November 2024

Wawancara dengan Bapak Fitri Nuryadin, Rombongan Maulid Barzanji, 13 November 2024

Wawancara dengan Bapak Jasrani, Rombongan Maulid Barzanji, 13 November 2024

Wawancara dengan Bapak Said Jauhar, Rombongan Maulid Barzanji, 14 November 2024